

---

**PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI HEPATITIS B LINGKUNGAN IV  
KELURAHAN ASAM KUMBANG KECAMATAN MEDAN SELAYANG  
TAHUN 2022**

**Nurjuliati Sianturi<sup>1</sup> emakartina<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Dosen Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut, Indonesia**

**<sup>2</sup>Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut, Indonesia**

e-mail:

[sianturinurjuliati9@gmail.com](mailto:sianturinurjuliati9@gmail.com) [Emakartina@gmail.com](mailto:Emakartina@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pengetahuan adalah penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek tertentu melalui indera yang dimilikinya ( mata, hidung, telinga, dan lain sebagainya ). Imunisasi adalah pemberian kekebalan terhadap penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit, tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain. Hepatitis B adalah penyakit liver ( hati ) kronik hingga akut, selain itu juga dapat menyebabkan kanker dan pengerasan hati (serosis). Dengan dasar di atas peneliti ingin mengetahui pengetahuan ibu tentang imunisasi hepatitis B di Posyandu Lingkungan IV Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang Tahun 2013.

**Kata Kunci : pengetahuan, imunisasi, hepatitis B**

**ABSTRACT**

*Knowledge is human sensing or the result of a person's knowledge of certain objects through the senses they have (eyes, nose, ears, etc.). Immunization is providing immunity against certain diseases. Children are immune or resistant to one disease, but not necessarily immune to other diseases. Hepatitis B is a chronic to acute liver disease, but it can also cause cancer and hardening of the liver (cerosis). Based on the above, the researcher wanted to know mothers' knowledge about hepatitis B immunization at Posyandu Lingkungan IV, Asam Kumbang Village, Medan Selayang District in 2013.*

**Keywords: knowledge, immunization, hepatitis B**

**PENDAHULUAN**

Sebagai upaya pencegahan penularan hepatitis B secara vertikal dari ibu ke bayi maka pemberian imunisasi hepatitis B pertama sedini mungkin yaitu usia 0 – 7 hari. ( World Health Organizations, 2001).

Penyakit Hepatitis B merupakan salah satu penyakit menular yang berbahaya yang dapat menyebabkan Kejadian Luar Biasa ( KLB ) dan merupakan masalah kesehatan masyarakat dunia. Penyakit Hepatitis B diderita lebih 300 juta penduduk dunia dari lebih dari 200 juta tinggal di negara berkembang Asia. Satu diantara tiga yang menderita penyakit hepatitis di dunia meninggal. Indonesia termasuk negara dengan endemisitas sedang sampai tinggi prevalensi antara 3% - 20% ( WHO, 2005 ). Hepatitis B merupakan pembunuh diam – diam karena banyak orang tidak mengetahui sudah terinfeksi sehingga terlambat untuk ditangani.

Negara Indonesia merupakan negara dengan tingkat prevalensi hepatitis B 2,5 % - 25 %. Persentase tersebut diambil dari persentase terendah dan tertinggi yaitu dari populasi umum 5% - 2 %, kalangan donor darah 2,5 % - 25%, dan kalangan wanita hamil 3,6 % - 8,7 %. (Depkes RI, 2001)

Imunisasi hepatitis B sedini mungkin setelah lahir, mengingat sekitar 33 % ibu melahirkan di negara berkembang adalah pengidap HBsAg (Hepatitis B serum Antigene) positif dengan perkiraan transmisi maternal 40 % (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 1999). Pemberian imunisasi hepatitis B kepada bayi sedini mungkin menjadi prioritas program imunisasi hepatitis B. hal ini akan memberikan perlindungan segera bagi bayi tersebut dari

infeksi yang sudah terjadi (melalui penularan perinatal) berkembang menjadi kronis ( Heryanto, 2002 ).

Imunisasi hepatitis B cukup efektif untuk mencegah penyakit hepatitis B dan juga untuk mencegah kanker hati. Vaksin ini memberikan daya lindung yang sangat tinggi ( $> 96\%$ ) terhadap penyakit hepatitis B, sebagaimana telah terbukti pada berbagai percobaan klinis dari jutaan pemakainya. Bila jadwal vaksin telah dijalani selengkapnyanya, maka daya lindungnya akan bertahan lebih kurang selama 5 tahun, setelah itu dapat diberikan tambahan imunisasi untuk memperpanjang daya lindungnya. ( Heryanto, 2002).

Faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi : 1). Perilaku, merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya; 2). Sikap, merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup; 3). Pengetahuan adalah penggunaan pikiran dan penalaran logika serta bahasa yang merupakan suatu hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan suatu objek tertentu (Penelitian Muhammad Ali, Bagian Ilmu Kesehatan Anak, (Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, 2003).

## METODE

### Pemilihan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak 0 – 12 bulan di Lk.IV Kel. Asam kumbang Kec.Medan Selayang yang jumlah populasi sebanyak 20 orang.

### Cara Pengumpulan Data

Penelitian dilaksanakan di Posyandu Lk.IV Kel. Asam Kumbang Kec. Medan Selayang.

### Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka peneliti melakukan analisa data melalui beberapa tahap. Pertama, mengecek kode, data responden dan memastikan bahwa semua jawaban telah diisi. Kemudian mengklasifikasikan data dengan mentabulasi data yang telah terkumpul.

Dari pengolahan data statistik deskriptif, di dapatkan frekuensi dan persentase untuk mendeskripsikan data demografi dan pengetahuan serta memperlihatkan total skor dan tingkat pengetahuan pada responden. Mean dan Standar Deviasi (SD) digunakan untuk mendeskripsikan data demografi yaitu usia, pekerjaan, pendidikan, sumber

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1.1 Data Demografi

Hasil Penelitian karakteristik responden terdiri dari usia, pekerjaan, pendidikan, sumber informasi dan penghasilan akan di lampirkan pada tabel distribusi frekuensi berikut :

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan usia responden(n= 20)**

Usia	Frekuensi	Presentase
15 – 20 tahun	4	20
21 – 25 tahun	8	40
26 – 30 tahun	4	20
31 – 35 tahun	4	20
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Tabel distribusi frekuensi diatas dapat dilihat bahwa responden penelitian ini berumur 15 - 20 tahun sebanyak 4 responden ( 20% ), berumur 21 – 25 tahun sebanyak 8 responden ( 40% ), berumur

26 – 30 tahun sebanyak 4 responden ( 20% ) dan berumur 31 - 35 tahun sebanyak 6 responden ( 20% ).

**Tabel 4.2. Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan pendidikan responden (n= 20)**

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD/SMP	17	20
SMA		70
Perguruan Tinggi	2	10
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Tabel distribusi diatas menunjukkan bahwa responden penelitian ini lulusan SD/SMP sebanyak 4 responden ( 20% ), SMA sebanyak 14 responden ( 70% ), dan Perguruan Tinggi sebanyak 2 responden ( 10% ).

**Tabel 4.3. Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan pekerjaan responden ( n= 20 )**

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
PNS	2	10
Wiraswasta	3	15
Ibu Rumah Tangga	15	75
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Tabel distribusi diatas menunjukkan bahwa responden penelitian ini bekerja sebagai PNS sebanyak 2 responden ( 10% ), wiraswasta sebanyak 3 responden ( 15% ), ibu rumah tangga sebanyak 15 responden ( 75% ).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang imunisasi hepatitis B di posyandu Lk IV Kel.Asam Kumbang Kec. Medan Selayang, maka diperoleh data pengetahuan kurang sebanyak 3 orang ( 15% ), pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (50%), pengetahuan baik sebanyak 7 orang ( 35% ).

#### **1. Bagi Peneliti**

Peneliti berharap agar orang tua khususnya ibu dapat memperhatikan imunisasi anaknya, karena dengan imunisasi yang teratur maka anak akan kebal atau resisten terhadap suatu penyakit.

#### **2. Bagi Instansi Kesehatan**

Agar dapat menjadi sumber informasi bagi instansi kesehatan yang akan menjadi referensi sebagai bahan diskusi atau pembelajaran dalam pemberian imunisasi hepatitis B

#### **3. Bagi Ibu**

Peneliti berharap bahwa ibu disini berperan aktif mengenai imunisasi hepatitis B agar terhindar penyakit hepatitis B.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Markum, A.H. *Imunisasi*, Edisi Kedua, Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2002